

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2005).

Kurikulum nasional yang saat ini digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) yang dikeluarkan oleh Depdiknas RI tahun 2006. Menurut KTSP, guru mempunyai tanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan membimbing siswanya untuk melakukan pembelajaran. Penetapan Standar Proses Pendidikan merupakan kebijakan yang strategis untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Melalui Standar Proses Pendidikan, setiap guru atau pengelola sekolah dapat menentukan bagaimana seharusnya pembelajaran berlangsung. Dengan demikian pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas

pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran (Sanjaya, 2007).

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan wahana peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta proses pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Biologi merupakan salah satu mata pelajaran IPA yang bertujuan untuk mengembangkan aspek keterampilan siswa agar mampu memahami dan mempelajari alam sekitar.

Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Guru harus menguasai model dan pendekatan pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Metode dan pendekatan yang menarik dapat memancing motivasi siswa untuk belajar serta aktif dalam mengikuti pembelajaran.

SMP Angkasa Penfui Kupang, telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), seperti sekolah-sekolah lainnya di kota Kupang. Namun hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan KTSP. Salah satu kendala utama adalah kurangnya antusias siswa untuk belajar, siswa kurang bersemangat dalam memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung

menggunakan metode pembelajaran konvensional yakni ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Padahal dalam pembelajaran biologi, siswa sebaiknya dilibatkan secara mental, fisik dan sosial untuk membuktikan sendiri tentang kebenaran dari teori-teori yang telah dipelajarinya melalui proses ilmiah. Jika hal ini tidak tercakup dalam proses pembelajaran dapat dipastikan penguasaan konsep biologi akan kurang dan akan menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa yang pada akhirnya akan mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMP Angkasa Penfui Kupang diperoleh informasi bahwa prestasi belajar biologi siswa kelas VII di sekolah tersebut masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian mata pelajaran IPA Biologi masih banyak yang belum tuntas. Penulis menduga bahwa model pembelajaran yang digunakan selama ini belum efektif. Kondisi ini yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Angkasa Penfui Kupang. Oleh karena itu, penulis menawarkan suatu alternatif untuk mengatasi masalah yang ada, dengan mencoba menerapkan model pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini tumbuh dari suatu tradisi pendidikan yang lebih menekankan pada pola pikir dan latihan

bertindak secara demokratis, pembelajaran aktif, perilaku kooperatif dan menghormati perbedaan dalam masyarakat multibudaya.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja sama secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Eggen dan Kauchak, 1996 dalam Trianto, 2007). Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

Salah satu model pembelajaran yang di pandang tepat untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, serta melibatkan siswa dan meningkatkan aktivitas siswa adalah *Snowball Throwing*. Pembelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Snowball Throwing* akan lebih memotivasi siswa dalam belajar, banyaknya materi biologi yang harus dipahami oleh siswa dalam pembelajaran membuat guru cenderung memberi materi dengan metode ceramah dan tidak adanya aktivitas yang bermakna bagi siswa. Oleh karena itu peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Snowball Throwing* sebagai solusi dari permasalahan tersebut, karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Snowball Trowing* pembelajaran dilakukan dengan cara diskusi kelompok sehingga siswa lebih aktif dan dapat bekerja sama dengan

siswa dalam kelompoknya, mereka juga belajar membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, menunggu giliran dan mereka saling memberikan informasi pengetahuan.

Bertolak dari uraian diatas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII Pada Materi Pokok Ciri-ciri Makhluk Hidup Di SMP Angkasa Penfui Kupang Tahun Ajaran 2012/2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VII pada materi pokok Ciri-ciri makhluk hidup di SMP Angkasa Penfui Kupang Tahun Ajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VII pada materi pokok Ciri-ciri Makhluk Hidup di SMP Angkasa Penfui Kupang Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan agar hasilnya dapat bermanfaat :

1. Bagi guru dan calon guru :
 - a. Memberikan masukan kepada guru dan calon guru biologi dalam menentukan strategi, metode, atau pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
 - b. Memberikan informasi kepada guru dan calon guru untuk lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
 - c. Memberikan masukan kepada guru dan calon guru untuk terus menambah informasi terbaru dalam dunia pendidikan tetapi tidak terfokus pada satu sumber informasi saja.
2. Bagi siswa atau peserta didik :
 - a. Dapat meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang telah disampaikan oleh guru.
 - b. Dapat meningkatkan hasil belajar yang sejalan dengan meningkatnya pemahaman siswa akan materi yang telah disampaikan oleh guru.
 - c. Dapat memperoleh bekal keterampilan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.